



## PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP PRODUK SAYURAN ORGANIK DI KOTA MEDAN

Nomi Noviani <sup>1)</sup>

Sugiar <sup>2)</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Jalan Garu II A No.93 Kota Medan

Email: [mamaanggun943@gmail.com](mailto:mamaanggun943@gmail.com)

### Abstrak

*Kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat akhir-akhir ini mulai meningkat. Pola makan tinggi lemak, tinggi kalori dan rendah serat mulai ditinggalkan. Pasar modern yang menjual pangan organik mulai diserbu pembeli. Gejala positif yang perlu digalakkan lebih luas, karena hanya sebagian kecil saja masyarakat yang sadar akan pola makan sehat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui permintaan konsumen, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen terhadap sayur anorganik di kota Medan. Untuk mengetahui frekuensi responden dalam mengkonsumsi sayuran organik di daerah penelitian, digunakan analisis deskriptif dengan cara mentabulasi data primer konsumsi konsumen sayuran organik dari 100 responden di daerah penelitian. Alat analisis selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis skala likert Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor konsumen terhadap niat beli sayuran organik di kota Medan. Permintaan sayuran organik di kelurahan gedung Johor kota Medan setiap hari mengalami peningkatan karena banyak konsumen yang sudah mulai beralih mengkonsumsi produk-produk organik atau tanpa pengawet, begitu juga sayuran konsumen lebih memilih mengkonsumsi sayuran organik karena untuk jangka panjang sangat bermanfaat bagi kesehatan.*

*Kata Kunci: Preferensi, Keputusan Pembelian, konsumsi, Sayur Organik*

### Abstract

*Public awareness of healthy lifestyles has recently begun to increase. Diets high in fat, high in calories and low in fiber are becoming obsolete. Modern markets that sell organic food are being invaded by buyers. Positive symptoms that need to be encouraged more broadly, because only a small proportion of the public are aware of healthy eating patterns. The purpose of this study was to determine consumer demand, and factors that influence consumer purchasing decisions on organic vegetables in the city of Medan. To find out the frequency of respondents in consuming organic vegetables in the study area, descriptive analysis was used by tabulating primary data consumption of organic vegetable consumers from 100 respondents in the study area. The next analysis tool used in this study is the Likert scale analysis. This analysis is used to determine consumer factors for the purchase intention of organic vegetables in the city of Medan. demand for organic vegetables in Johor's urban village building Medan has increased every day because many consumers have started to switch to consuming organic products or without preservatives, as well as vegetable consumers prefer to consume organic vegetables because for the long term it is very beneficial for health.*

*Keywords: Preferences, Purchasing Decisions, Consumption, Organic Vegetables*



## 1. PENDAHULUAN

Konsumsi sayur anorganik dinegara Malaysia dan Singapura cukup baik. Tidak demikian dengan konsumsi masyarakat di Indonesia akan sayuran masih rendah [2], khususnya Provinsi Sumatera Utara kota Medan. Nampak dari penjualan sayur anorganik pada ritel swalayan hanya 30% dari target 70%. Proporsi penjualan sayuran organik lebih rendah, hal ini menunjukkan sikap positif atas *greenconsumerism* terhadap produk ramah lingkungan tidak serta merta meningkatkan keputusan pembelian produk organik, mengingat harga yang lebih mahal dari sayuran organik. Risiko yang akan ditanggung konsumen dengan adanya harga yang lebih mahal tidak mengubah sikap positif untuk mengkonsumsi produk organik.

Kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat akhir-akhir ini mulai meningkat. Pola makan tinggi lemak, tinggi kalori dan rendah serat mulai ditinggalkan. Pasar modern yang menjual pangan organik mulai diserbu pembeli. Gejala positif yang perlu digalakkan lebih luas, karena hanya sebagian kecil saja masyarakat yang sadarkan pola makan sehat. Diperlukan pengetahuan dan kesadaran diri yang baik untuk merubah gaya hidup. Pangan pangan ini terbebas dari zat-zat yang tanpa disadari dapat tertimbun terus menerus di dalam tubuh. Jangka panjangnya, akan meningkatkan risikonya ke dalam tubuh karena zat tersebut

bersifat karsinogen penyebab kanker. Keistimewaan lain dari sayuran organik adalah mengandung antioksidan 10-50 persen dibandingkan dengan sayuran konvensional. Kandungan nitrat dalam sayuran dan buah organik diketahui 25 persen lebih rendah dari yang *nonorganic*. [17]

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara sengaja purposive sampling. Dengan pertimbangan Kota Medan merupakan pusat administrative dari propinsi Sumatera bahwa daerah Kota Medan telah memiliki cukup banyak pasar yang menyediakan sayuran organik. Sehingga dengan mudah untuk mendapatkan produk produk sayuran organik.

Untuk mengetahui frekuensi responden dalam mengkonsumsi sayuran organik di daerah penelitian, digunakan analisis deskriptif dengan cara mentabulasi data primer konsumsi konsumen sayuran organik dari 100 responden di daerah penelitian. Alat analisis selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis skala likert. Analisis ini digunakan untuk mengetahui preferensi konsumen terhadap keputusan pembelian sayuran organik. Hasil yang diperoleh dari analisis ini adalah urutan formula sipreferensi yang diinginkan responden beserta level yang dianggap penting. Analisis skala likert sangat bermanfaat dalam menyusun strategi pemasaran, juga



dapat digunakan untuk merancang harga, memprediksi penjualan dan untuk mengetahui karakteristik pasar.

Utilitas merupakan dasar konseptual untuk mengukur nilai dalam analisis skala likert yang merupakan penilaian preferens isubjektif yang unik bagi tiap individu. Produk dengan nilai utilitas lebih tinggi memiliki preferensi lebih tinggi dan memiliki kesempatan dipilih lebih tinggi [13]. Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala Likert ini terdiri dari 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari SangatSetuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS). 5 pilihan tersebut diantaranya adalah:

SangatSetuju (SS)

Setuju (S)

Ragu-ragu (RG)

TidakSetuju (TS)

SangatTidakSetu (STS)

Selain Gradasi Persetujuan, dapat Juga digunakan pada beberapa jenis gradasi sikap dan pendapat. Seperti:

SangatSuka

Suka

Netral

Tidak

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab pernyataan pertama, dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dari 100

responden yang diteliti bahwa permintaan sayuran organik di kelurahan gedung Johor kota Medan setiap hari mengalami peningkatan karena banyak konsumen yang sudah mulai beralih mengkonsumsi produk- produk organik atau tanpa pengawet, begitu juga sayuran konsumen lebih memilih mengkonsumsi sayuran organik karena untuk jangka panjang sangat bermanfaat bagi kesehatan alasan alasan wacana tersebut di ambil langsung dari wawancara dengan konsumen.

Untuk menjawab analisis kedua dengan menggunakan analisis skala likert dengan indikator yang sudah 38 n wawancara langsung ponden yaitu sayuran

bebas pestisida, menggunakan pupuk organik, harga yang relatif murah. Indikator yang pertama sayuran organik bebas dari pestisida untuk menterjemahkan hasil skala likert ini adalah dengan analisis interval. Agar dapat dihitung dalam bentuk kuantitatif, jawaban-jawaban dari Responden tersebut dapat diberi bobot nilai atau skor likert seperti dibawah ini :

Total Skor Likert dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini :

Jawaban Sangat Setuju (SS) = 40 responden x 5 = 200

Jawaban Setuju (S) = 50 responden x 4 = 200

Ragu-ragu (RG) = 10 x 3 = 30

Tidak Setuju (TS) = 0 responden x 2 = 0

Sangat Tidak Setuju = 0 responden



$$x \quad 1 \quad = \quad 0$$

**Total Skor = 430**

**Skor Maksimum** = 100 x 5 = 500  
(jumlah responden x skor tertinggi likert)

**Skor Minimum** = 100 x 1 = 500  
(jumlah responden x skor terendah likert)

**Indeks (%)** = (Total Skor / Skor Maksimum) x 100

**Indeks (%)** = (450 / 500) x 100

**Indeks (%) = 86 %**

Interval Penilaian

Indeks 0% – 19,99% : Sangat Tidak Setuju

Indeks 20% – 39,99% : Tidak Setuju

Indeks 40% – 59,99% : Ragu-ragu

Indeks 60% – 79,99% : Setuju

Indeks 80% – 100% : Sangat Setuju

Karena nilai Indeks yang kita dapatkan dari perhitungan adalah **86 %**, maka dapat disimpulkan bahwa responden “**SANGAT SETUJU**” terhadap sayuran yang di jual bebas dari penggunaan pestisida.

Indikator yang kedua menggunakan pupuk organik untuk menterjemahkan hasil skala likert ini adalah dengan analisis interval. Agar dapat dihitung dalam bentuk kuantitatif, jawaban-jawaban dari Responden tersebut dapat diberi bobot nilai atau skor likert seperti dibawah ini :

Total Skor Likert dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini :

Jawaban Sangat Setuju (SS) = 45 responden x 5 = 225

Jawaban Setuju (S) = 40 responden x 4 = 160

Ragu-ragu (RG) = 15 responden x 3 = 45

Tidak Setuju (TS) = 0 responden x 2 = 0

Sangat Tidak Setuju = 0 responden x 1 = 0

**Total Skor = 430**

**Skor Maksimum** = 100 x 5 = 500  
(jumlah responden x skor tertinggi likert)

**Skor Minimum** = 100 x 1 = 500  
(jumlah responden x skor terendah likert)

**Indeks (%)** = (Total Skor / Skor Maksimum) x 100

**Indeks (%)** = (430 / 500) x 100

**Indeks (%) = 86%**

Interval Penilaian

Indeks 0% – 19,99% : Sangat Tidak Setuju

Indeks 20% – 39,99% : Tidak Setuju

Indeks 40% – 59,99% : Ragu-ragu

Indeks 60% – 79,99% : Setuju

Indeks 80% – 100% : Sangat Setuju

Karena nilai Indeks yang kita dapatkan dari perhitungan adalah **86%**, maka dapat disimpulkan bahwa responden “**SANGAT SETUJU**” terhadap sayuran yang menggunakan pupuk organik.

Indikator yang ketiga harga relatif murah untuk menterjemahkan hasil skala likert ini adalah dengan analisis interval. Agar dapat dihitung dalam bentuk kuantitatif, jawaban-jawaban dari Responden tersebut dapat diberi bobot nilai atau skor likert seperti dibawah ini :

Total Skor Likert dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini :



Jawaban Sangat Setuju (SS) = 50  
responden x 5 = 250

Jawaban Setuju (S) = 50 responden  
x 4 = 200

Ragu-ragu (RG) = 0 responden x 3  
= 0

Tidak Setuju (TS) = 0 responden x  
2 = 0

Sangat Tidak Setuju = 0 responden  
x 1 = 0

**Total Skor = 450**

Skor Maksimum = 100 x 5 = 500  
(jumlah responden x skor tertinggi  
likert)

Skor Minimum = 100 x 1 = 100  
(jumlah responden x skor terendah  
likert)

Indeks (%) = (Total Skor / Skor  
Maksimum) x 100

Indeks (%) = (450 / 500) x 100

**Indeks (%) = 90 %**

Interval Penilaian

Indeks 0% – 19,99% : Sangat Tidak  
Setuju

Indeks 20% – 39,99% : Tidak  
Setuju

Indeks 40% – 59,99% : Ragu-ragu

Indeks 60% – 79,99% : Setuju

Indeks 80% – 100% : Sangat Setuju

Karena nilai Indeks yang kita  
dapatkan dari perhitungan adalah **90**  
%, maka dapat disimpulkan bahwa  
responden “**SANGAT**

**SETUJU**” terhadap sayuran yang di  
jual dengan harga yang relatif  
murah untuk sayuran organik

#### 4. KESIMPULAN

permintaan sayuran organik di  
kelurahan gedung Johor kota Medan  
setiap hari mengalami peningkatan

karena banyak konsumen yang  
sudah mulai beralih mengkonsumsi  
produk- produk organik atau tanpa  
pengawet, begitu juga sayuran  
konsumen lebih memilih  
mengkonsumsi sayuran organik  
karena untuk jangka panjang sangat  
bermanfaat bagi kesehatan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Airine T. 2010. Analisis perilaku  
konsumen sayuran organik  
(studikusus: Giant Botani  
Square, kota Bogor, Jawa  
Barat) [skripsi]. Bogor:  
FakultasEkonomidanManajeme  
n, InstitutPertanian Bogor.

Amin, MuhamadNasikun. 2014.  
SuksesBertaniBuncis.  
Garudhawaca.

Effendi, Ihsan. 2016.  
*AnalisisPerilakuKonsumenProd  
ukOrganik di Provinsi  
Sumatera Utara*. Universitas  
Sumatera Utara

Hawkins, Motherbaugh, (2013):  
CustomerBehaviorBuilding  
Marketing Strategy

Indarto, Rossi Prasetya. 2011.  
Analisis Preferensi Konsumen  
Terhadap Bundling Kartu GSM  
dengan Smartphone. Tesis :  
Universitas Indonesia